

# PENINGKATAN MINAT PEMUDA BERAGRIBISNIS MELALUI RE-INTRODUKSI INFORMASI PADI PANDANWANGI DI KECAMATAN WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Dika Supyandi, Yayat Sukayat, dan Anne Charina

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

## ABSTRACT,

Growing the interest of the younger generation in the field of agriculture is very urgent. This effort will be very meaningful towards the sustainability of the agricultural sector, which will ultimately determine the resilience and food sovereignty of the nation and determine the growth of industry based on agricultural resources. Introducing the younger generation to the latest technologies in agriculture and their accompanying paradigms is expected to increase interest. PPM activities in this location are carried out to foster the interest of the younger generation towards businesses in the field of agribusiness, particularly related to superior local potential and owned by farmers in Cianjur, in this case pandanwangi rice. Furthermore, this activity seeks to dynamize the younger generation and youth groups as a forum for joint movement in increasing the efforts of the younger generation in the field of agribusiness. Considering that the younger generation is faced with a choice of other professions which in the short term appear more promising, the development of the creative community is expected to be a means of sharing among young people related to their business development in the field of agribusiness.

**Kata kunci:** farmer succession, local rice, Cianjur

## PENDAHULUAN

Meskipun cenderung semakin menurun, peran sektor pertanian terhadap pembangunan nasional masih tetap penting dan strategis. Pendekatan pembangunan pertanian saat ini yang tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan (*food*), tetapi juga makin berkembang ke arah lainnya, seperti pemenuhan pakan (*feedstock*), bahan sandang (*fiber*), bahan bakar (*fuels*) dan material dalam industri kimia (*fine chemical*), menempatkan sektor ini sebagai bagian yang tetap penting dalam proses pembangunan. Oleh karenanya, pembangunan pertanian yang didasarkan pada penciptaan invensi dan pengembangan inovasi, peningkatan nilai tambah (*value added*), integrasi antar subsistem dalam agribisnis, keterpaduan antar pelaku dalam pendekatan *multiple helix* misalnya, adalah pendekatan yang semakin populer dan penting menuju sektor pertanian yang kompetitif dan berkelanjutan. Secara teknis, teknologi pertanian juga semakin berkembang, mulai dari pertanian yang semakin ramah lingkungan, teknologi *hydroponic*, *aeroponic*, berbagai teknologi rekayasa genetika, *verticulture*, *hydrogel*, hingga *tissueculture* adalah sejumlah contoh demikian berkembangnya teknologi (*technoware*) dalam bidang pertanian.

Namun demikian, pandangan masyarakat khususnya generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai sektor yang ketinggalan zaman (jauh dari kesan modern yang didasarkan pada teknologi *state of the art*), “bau taneuh”, tidak menarik secara finansial dan ekonomi (karena dominansi kemiskinan ada di sektor ini), dan pilihan terakhir pekerjaan saat tidak dapat lagi berkompetisi di sektor lainnya (sehingga seringkali hanya menjadi jaring pengaman ketika terjadi krisis ekonomi) adalah pandangan yang demikian dominan terhadap keberadaan sektor pertanian. Kondisi ini mengakibatkan sektor pertanian tidak hanya kekurangan tenaga kerja dari sisi kuantitas tetapi juga yang lebih mengancam adalah

kurangnya tenaga kerja berkualitas yang masih bekerja di sektor ini. Fenomena semakin menuanya pelaku sektor pertanian (*aging agriculture*) ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Jawa Barat dan di Cianjur. Keadaan ini juga diperparah dengan isu alih fungsi lahan pertanian, kebijakan ekonomi yang memarginalkan sektor pertanian, serta permasalahan agraria.

Di Jawa Barat, salah satu tanaman yang sudah sejak lama menjadi unggulan adalah padi pandanwangi Cianjur. Padi pandanwangi mempunyai keunggulan dari segi aroma, rasa dan tekstur nasi yang pulen. Kekhasan yang dimiliki Pandanwangi tersebut membuat beras pandanwangi bergengsi dan diminati masyarakat menengah ke atas meskipun harganya tinggi. Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur menetapkan pandanwangi sebagai komoditas unggul utama disamping tanaman palawija, sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias (Podesta, 2009). Namun demikian aktivitas pengembangan padi pandanwangi tersebut dilakukan sendiri-sendiri, tidak terpadu sebagai sebuah sistem yang saling terkait dan mendukung. Sebagai sebuah sistem, kerjasama yang kolaboratif dan bersinergi antar pelaku akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas secara keseluruhan. Dengan demikian perlu diinisiasi upaya pengintegrasian aktivitas para pelaku ini melalui sejumlah upaya yang dapat memediasi berbagai tujuan dan kepentingan semua pihak sehingga efektivitas dan efisiensi aktivitas dapat tercapai. Hal inilah yang akan didorong oleh program pengabdian kepada masyarakat ini. Pada tahap awal, program ini akan difokuskan pada generasi muda dalam rangka menumbuhkan minat mereka terhadap bidang agribisnis. Tabel 1. berikut memperlihatkan kondisi dan situasi masyarakat di sekitar lokasi pengembangan padi pandanwangi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (a) Bagaimana meningkatkan minat generasi muda terhadap usaha dalam bidang agribisnis, khususnya pengembangan padi pandanwangi, (b) Bagaimana mendinamisasi generasi muda

dan kelompok pemuda sebagai wadah gerak bersama dalam meningkatkan usaha generasi muda dalam bidang agribisnis.

Bagi generasi muda, petani, dan masyarakat secara umum, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap berbagai pengetahuan, baik lokal maupun introduksi luar, yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan pertanian di lokasi kegiatan. Pendekatan agribisnis kreatif yang berwawasan lingkungan menjadi isu utama dalam kegiatan ini. Secara khusus, pengetahuan yang didiseminasikan kepada generasi muda diharapkan dapat meningkatkan minat mereka untuk beragribisnis, khususnya padi pandanwangi pada seluruh subsistem. Di samping itu juga diharapkan tumbuh kesadaran masyarakat (khususnya generasi muda) terhadap pentingnya berkelompok dan berjejaring, serta berupaya mengembangkan komunitas kreatif berbasis pertanian di perdesaan.

Secara teknis, dapat juga disampaikan bahwa PPM yang dilaksanakan ini merupakan implementasi dari hasil riset yang telah diperoleh (*ongoing*). Memperkenalkan kembali potensi pengembangan padi pandanwangi dari berbagai sudut pandang (ekonomi, sosial, lingkungan) dalam perspektif agribisnis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam program PPM ini adalah: a) berdasarkan subjeknya (metode pendekatan kelompok); b) berdasarkan metode pembelajarannya (*field study*, *social learning process* – metode *participatory appraisal*); c) berdasarkan materinya (metode integratif teoritis, pengalaman praktis dan praktek); d) berdasarkan operasionalnya (lokakarya dan pelatihan); dan e) berdasarkan substansinya (pendekatan pembangunan berkelanjutan/*sustainability*). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menerapkan teknik diskusi, serta pendampingan.

Secara teknis, kegiatan dilakukan melalui (1) kaji tindak, tim pengusul melakukan kajian singkat menggunakan data yang diperoleh untuk mengetahui persoalan yang ada dengan lebih akurat, sehingga kegiatan PPM yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sasaran; (2) lokakarya dan pelatihan untuk menggali pengetahuan lokal dan mendiseminasi pengetahuan. Lokakarya dan pelatihan difasilitasi oleh tim pengusul, bekerja sama dengan pelaku pemberdayaan setempat. Dalam kegiatan ini, partisipasi petani dan masyarakat sangat diperlukan terutama untuk menjaga keberlanjutan program. Tahapan kegiatan PPM selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan PPM

Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
	Pengusul	Pemuda/ Masyarakat
<b>Persiapan</b>		
1 Sosialisasi	Menyampaikan informasi tentang akan diadakannya kegiatan kepada petani dan masyarakat	Menerima informasi tentang rencana kegiatan

Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
	Pengusul	Pemuda/ Masyarakat
2 Penyiapan Materi, Alat dan Bahan	Menyusun materi lokakarya dan pelatihan, menyiapkan alat dan bahan	Memberi saran/masukan tentang kebutuhan masyarakat
3 Identifikasi Lokasi	Memutuskan lokasi kegiatan akan dilaksanakan	Memberikan saran dan masukan tentang lokasi kegiatan
4 Penyusunan Jadwal	Menyusun draft jadwal kegiatan	Bersama pengusul menyusun dan memutuskan jadwal kegiatan
5 Lokakarya dan Pelatihan	Memfasilitasi proses lokakarya dan pelatihan. Dapat berfungsi sebagai narasumber, moderator, dan mediator	Menjadi peserta lokakarya dan pelatihan. Diharapkan secara aktif terlibat dan menjadi pelaku utama dalam seluruh proses saat lokakarya dilaksanakan
6 Dokumentasi Proses dan Evaluasi	Memfasilitasi proses dokumentasi proses dan evaluasi	Berperan aktif dan memberi masukan atas seluruh proses yang sudah berjalan
7 Laporan Akhir	Menyusun naskah laporan akhir (administrasi dan materi)	Memberikan saran masukan untuk perbaikan kegiatan berikutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PPM ini adalah merupakan implementasi dari hasil riset yang telah diperoleh (*ongoing*). Merupakan kegiatan untuk memperkenalkan kembali potensi pengembangan padi pandanwangi dari berbagai sudut pandang (ekonomi, sosial, lingkungan) dalam perspektif agribisnis.

Meskipun demikian upaya ke arah penyelenggaraan program sudah mulai dilakukan, diantaranya dengan mulai menghubungi sejumlah tokoh pemuda yang ada di lokasi untuk diajak bekerja sama dalam pelaksanaan program. Mempartisipasikan tokoh pemuda tersebut di awal kegiatan, bahkan sejak dari perencanaan, diharapkan dapat menjamin efektivitas dan keberhasilan penyelenggaraan program. Kemudian, sebuah workshop/ lokakarya untuk menjangkau informasi peluang, masalah/hambatan, solusi dan saran dalam pengembangan padi pandanwangi dari sudut pandang pemuda, sekaligus diseminasi informasi padi pandanwangi dari hasil riset *ongoing* juga dilaksanakan. Sebuah diskusi untuk mendorong terbentuknya komunitas kreatif juga dilakukan.

Sejumlah perubahan dapat diidentifikasi setelah program dilaksanakan, diantaranya:

1. Terjadinya peningkatan partisipasi generasi muda dalam kegiatan
2. Terjadinya peningkatan pengetahuan perkembangan teknologi pertanian
3. Mulai muncul pengetahuan tentang pengelolaan dan dinamisasi komunitas kreatif
4. Anggota kelompok dapat mengembangkan jejaring yang lebih luas dalam pengembangan usahatani

mereka, melalui sejumlah fasilitasi pertemuan dengan pelaku lain dalam bidang usaha yang sama maupun bidang usaha sejenis.

5. Dukungan pemerintah desa meningkat, dan menyadari adanya potensi yang dapat dikembangkan di desa mereka, serta mulai tertarik untuk mencari potensi-potensi lainnya.

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3, pencapaian kegiatan adalah sampai pada tahap peningkatan pengetahuan pemuda tani terhadap teknologi dan kesadaran terhadap pentingnya komunitas kreatif secara berkelompok. Sementara itu dari sisi materi program, pada tahap-tahap awal pertemuan dengan generasi muda di desa berbagai pandangan pesimis terkait bidang pertanian muncul dari pernyataan mereka. Beberapa pernyataan berikut dapat mengindikasikan hal tersebut:

“Bagi kami, bekerja di pabrik lebih menarik”

“Secara teknis, penyuluhan dari Pemda kepada petani tidak ada”

“Kami tidak mengenal lahan pertanian milik orangtua kami sendiri, baik luas lahan maupun komoditas yang ditanam. Orangtua kami tidak melibatkan kami secara aktif, hanya pada saat panen saja (panggul) kami terlibat”

“*Sawah mah dikulikeun ka aki-aki wae, pemuda kerja di tempat lain*”

“*Aya serang mah diolah ku kolot, abdi mah damel di pabrik*”

Namun demikian, berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan, pengetahuan generasi muda secara umum meningkat, yang diharapkan sedikit banyak akan dapat memupus pesimisme tersebut. Pengetahuan pemuda tani terhadap teknologi pertanian meningkat untuk seluruh jenis teknik/isu yang didiskusikan. Kenaikan pengetahuan tertinggi terlihat pada isu agrikreatif, yang memang menjadi salah satu materi utama dalam lokakarya ini. Dengan demikian, secara umum, dapat dikatakan bahwa pengetahuan pemuda tani meningkat setelah kegiatan lokakarya ini.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan setelah acara workshop, sebagian besar peserta pada saat ditanyakan harapan sebagai tindak lanjut kegiatan berharap penerapan teknologi ini dapat dilakukan di wilayah mereka. Beberapa kutipan langsung pernyataan peserta adalah sebagai berikut:

“Mudah-mudahan apa yang hari ini didiskusikan bisa terwujud/teralisasi”

“Mudah-mudahan apa yang kita harapkan dapat terealisasi”

“Semoga usulan-usulan dapat diterima dengan baik”

“Keberlanjutan hubungan antara pihak petani dengan fasilitator (Unpad)”

“Semoga diskusi hari ini bisa membawa berkah di bidang pertanian”

“Semoga pelatihan seperti ini selamanya berjalan”

Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, pengkajian dan pendampingan lebih lanjut perlu dilakukan. Pengembangan jejaring akan terus diupayakan. Selain itu pengembangan kolaboratif ini juga dimaksudkan untuk mendukung program ketahanan pangan di Kabupaten Cianjur dan Propinsi Jawa Barat.

## SIMPULAN

Kegiatan PPMD ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda perdesaan terhadap potensi usaha agribisnis, khususnya padi pandan wangi. Generasi muda tersadarkan bahwa perkembangan teknologi pertanian saat ini membutuhkan kompetensi petani yang tinggi, yang berarti membutuhkan peran generasi muda secara aktif. Dengan penggunaan teknologi dan menerapkan agribisnis yang berwawasan lingkungan, tingkat kesejahteraan generasi muda akan lebih baik dan lebih berkelanjutan; Generasi muda diharapkan menyadari bahwa fungsi komunitas kreatif adalah penting jika mereka beragribisnis. Berbagai kelemahan yang mereka miliki, baik dari sisi penguasaan fisik sumberdaya maupun kekurangan pengetahuan mereka akan teknologi, berimplikasi pada pentingnya upaya untuk bergerak bersama, dalam komunitas, dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya kegiatan ini. Secara khusus, disampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran melalui Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi atas program Hibah Internal Unpad yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Yudi Ariadi. 2011. *Metode Pengembangan Industri Kreatif Komoditi Pertanian*. Jurnal HUMANITY. Volume 7, Nomor 1, September 2011: 11 - 14
- Indrasari, Siti Dewi, Purwaningsih, Erni Apriyati, dan Shinta Dewi Ardiyanti. 2016. *Preferensi Konsumen pada Beras Berlabel Jaminan Varietas untuk Hipa 8, Ciherang dan Inpari 13*. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Vol. 35 No. 3
- Maulidah, Silvana. 2012. *Sistem Agribisnis*. Modul UB Distance Learning. Universitas Brawijaya, Malang
- Podesta, Rosana. 2009. *Pengaruh Penggunaan Benih Sertifikat terhadap Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi*. Skripsi Departemen FEM IPB. Bogor